



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5306-5317

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji Depok

EE Junaedi Sastradiharja^{1✉}, Nur Lazuardini Makmur²

PTIQ Jakarta

Email: edyjs1706@ptiq.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran tadabbur Al-Qur'an Di kuttab al-fatih cabang Beji, Depok, Jawa Barat. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan teknik wawancara dan observasi serta studi dokumen. Sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru dan sebagai informan pendukung adalah kepala sekolah berbagai jenjang di Kuttab Al-Fatih Beji, Depok. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Beji, Depok telah berjalan dengan baik, yang pelaksanaannya menerapkan fungsi-fungsi manajerial secara sistematis dan berkelanjutan, seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, sehingga pembelajaran tadabbur Al-Qur'an telah dapat diterima dan diserap oleh para santri dengan efektif sebagai *input* dan menghasilkan *output* dari tujuan pembelajaran tadabbur al-Qur'an tersebut yaitu tertanam dan meresap dalam diri para santri kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Manajemen, Tadabbur, Al-Qur'an*

Abstract

This study aims to describe the learning management of Tadabbur Al-Qur'an in Kuttab Al-Fatih Beji, Depok, West Java. The method used in this study is a survey method with interview and observation techniques as well as document study. The main sources of data or informants in this study were teachers and as supporting informants were school principals at various levels in Kuttab Al-Fatih Beji, Depok, West Java. The conclusion of the research results shows that the learning Tadabbur Al-Qur'an in Kuttab Al-Fatih Beji, Depok has been going well, the implementation of which managerial functions in a systematic and sustainable manner, such as *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*, so that Learning Tadabbur Al-Qur'an has been accepted and absorbed by the students effectively as *input* and produces *output* from the learning objectives of the Tadabbur Al-Qur'an, namely embedded and seeping into the awareness of the students to practice the values of the Al-Qur'an in everyday life.

Keywords: *Management, Tadabbur, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Interaksi kaum muslimin terhadap kitab suci Al-Qur'an dalam lintas sejarah selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi kaum muslimin, Al-Qur'an tidak hanya diperuntukkan sebagai pedoman hidup, namun berguna sebagai penyembuh, cahaya, dan kabar gembira. Oleh karena itu, melanggengkan interaksi dengan Al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan bagi kaum muslimin, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, serta menjadi buah pemikiran, pengalaman emosional, maupun spiritual (Ummah, 2018).

Pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia hari ini menawarkan berbagai metode pembelajaran, baik untuk anak usia dini maupun usia sekolah dasar, seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui permainan, latihan-latihan membaca dengan metode Iqro, metode Ummi, metode Tilawati sampai dengan media elektronik berupa pena yang menghasilkan suara ketika disentuh ke Al-Qur'an (Maulida, 2019).

Selain itu, banyak lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal berlomba-lomba menghasilkan alumni-alumni hafizh Al-Qur'an, dengan maraknya program tahfizh, tidak hanya dalam lingkup pesantren, bahkan telah merebak pada sekolah-sekolah yang notebenanya umum dan berbasis internasional memberikan slot jam pelajaran Al-Qur'an dalam silabusnya. Hal ini beriringan dengan hadirnya paradigma bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan standar yang turut berpengaruh dengan kelulusan siswa, sehingga posisinya tidak lagi menjadi tambahan, akan tetapi ikon penting dalam dunia pendidikan. Hal ini seharusnya juga sejalan dengan pemahaman bahwa terdapat tujuan-tujuan lain yang menyertai sebagai hasil dari mempelajari Al-Qur'an di sekolah, yaitu tidak hanya sekadar menghafal. Akan tetapi, nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dapat terinternalisasi dalam diri siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, sehingga mampu tercermin dalam tingkah laku, sudut pandang, dan pola pikir (Nurwendah dan Nugrawiyati, 2020).

Disamping itu, pendidikan Al-Qur'an yang ditawarkan pada lembaga pendidikan Islam dan menjamurnya pesantren tahfizh di Indonesia baik modern, maupun tradisional banyak mengusung metode menghafal Al-Qur'an cepat, bahkan metode yang sudah melalui beberapa kali uji coba, terbukti digunakan dan diaplikasikan oleh berbagai lembaga, dengan hasil yang mujarab dan dinilai efektif. Namun jika ditelusuri lebih jauh, dengan berbagai penelitian mendalam pada kegiatan dan hasilnya, terdapat masalah yang terjadi serta perlu ditemukan solusi terbaik, terutama pada pendidikan dalam ranah afektif atau sikap dan tingkah laku siswa dalam kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sering kali ditemukan dalam beberapa kesempatan siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik secara kuantitas, bahkan kualitas bacaannya memenuhi standar kefasihan. Akan tetapi, akhlak,

perilaku, dan interaksinya dengan orang lain tidak mencerminkan hafalannya. Padahal mendidik dengan Al-Qur'an bukan berarti hanya menyentuh ranah kognitif siswa seperti kuatnya hafalan dan fasihnya bacaan Al-Qur'an, akan tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh dengan pendidikan afektifnya (Arifin et al., 2020).

Ibnu al-Qayyim menyatakan bahwa Nabi Muhammad ﷺ memadukan takwa kepada Allah dan sifat-sifat luhur. Takwa kepada Allah dapat menjaga hubungan antara hamba dan Tuhan, sedangkan akhlak mulia dapat memperbaiki hubungan dengan sesama makhluk Allah. Sehingga, takwa kepada Allah akan melahirkan cinta seorang hamba kepada Allah dan akhlak mulia dapat mendatangkan cinta manusia. Apabila ketakwaan yang dibangun dengan amal ibadah berupa membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak juga mampu mengubah akhlak yang buruk, maka perlu ditemukan pemecahan masalahnya, dibutuhkan metode tertentu dari para ulama dan beberapa sumber yang bisa digali dari pengalaman lembaga tertentu mengenai Tadabur Al-Qur'an dan aplikasi sehari-hari dengan adab (Arifin et al., 2020).

Keseimbangan dari hasil pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan kecemerlangan akal dan kekuatan hafalan, akan tetapi memenuhi aspek sikap dan kepribadian yang baik pun juga telah tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kata iman dan takwa jelas bersumber dari Al-Qur'an, karena di dalam perspektif Islam, mustahil seseorang mampu beriman dan bertakwa tanpa mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, mengamalkan Al-Qur'an merupakan sebuah kepastian bagi muslimin. Selain itu, hadirnya peran pemerintah yang saat ini tengah menaruh perhatian besar dalam menerapkan pendidikan karakter, sangat sejalan dengan tuntunan Rasulullah ﷺ, sebagai *uswatun hasanah* atau suri teladan yang baik. Hal ini pun tercantum dalam hadist Riwayat Ahmad. *Suatu ketika sahabat bertanya kepada 'Aisyah radhiallahu 'anha tentang akhlak Nabi ﷺ. 'Aisyah kemudian menjawab: "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an"* (H.R. Ahmad) (Hakim, 2014).

Namun demikian, sebagai negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia, dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life* tahun 2018, Indonesia dinobatkan sebagai agama dengan pemeluk Islam terbesar kedua di dunia, yaitu sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 persen dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 persen dari seluruh umat muslim di dunia. Lembaga riset Pew memperkirakan tahun 2050 jumlah pemeluk agama Islam di dunia akan mencapai 2,8 miliar orang. Nyatanya, keadaan masyarakat muslim Indonesia belum berbanding lurus dengan realita bahwa, berdasarkan hasil riset terdapat 65% umat muslim di Indonesia buta

huruf Al-Qur'an. Hanya sekitar 35% masyarakat muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Pada tahun 2014 Menteri Agama Indonesia mengatakan bahwa buta huruf Al-Qur'an tidak berarti hanya sebatas buta baca tulis, tetapi juga buta isi atau kandungan Al-Qur'an. Apabila kemampuan membaca masih minim, bahkan tidak mampu sama sekali, tentu sangat sulit untuk dapat memahami isi Al-Qur'an, serta bertekad mengamalkannya. Sebagaimana pemaparan Sukidi, bahwa membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh pada rendahnya kecerdasan spiritual serta moralitas bangsa, yang memunculkan berbagai permasalahan seperti korupsi, kriminalitas, kenakalan remaja, radikalisme agama, dan lainnya (Hayati, 2019).

Selain itu, setelah melakukan observasi pendahuluan di Kuttub Al-Fatih Cabang Beji, dalam manajemen pembelajaran peneliti menemukan bahwa lembaga ini masih mengalami kesulitan dalam merealisasikan evaluasi rutin dan berkala, serta menindaklanjuti hasil evaluasi. Maka penulis melihat perlu diadakan penelitian di Kuttub Al-Fatih Beji sesuai dengan kurikulum Iman dan Al-Qur'an yang diusung oleh lembaga ini sebagai upaya mewujudkan pembelajaran tadabbur Al-Qur'an secara optimal dan konsekuen untuk meraih *output* yang diharapkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta kajian dokumen ilmiah. Data yang dihimpun diperoleh melalui observasi, interview, dan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dalam kondisi yang wajar serta alami, sesuai situasi sebenarnya. Peneliti melakukan kegiatan penelitian secara interaktif serta berjalan secara berkelanjutan, sehingga data yang didapat jernih dan bisa dipertanggungjawabkan. Ukuran kejernihan data ditandai oleh tidak diduplikasinya lagi informasi baru. Analisis yang dilakukan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sukmadinata, 2011). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang bersumber dari perspektif narasumber (Subadi, 2006).

Kondisi lapangan merupakan asumsi dasar yang harus dipahami dan dimengerti oleh peneliti dalam proses penelitian khususnya dalam pengumpulan data dan informasi. Informasi dapat dikumpulkan dalam bentuk ungkapan, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian dilaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan data untuk memberikan deskripsi penyajian laporan. Data yang diperoleh bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi, catatan pribadi, atau memorandum, dan dokumen resmi lainnya (Subadi, 2010).

Informan atau partisipan merupakan orang-orang yang diberikan kesempatan untuk dapat diwawancarai, diobservasi, memberi keterangan data, opini, pemikiran dan persepsinya. Oleh karena itu, analisis yang dijalankan tanpa angka-angka, tetapi berupa ungkapan dan perkataan, pernyataan, dan dokumen-dokumen lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pada objek yang alami. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaannya. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada objek penelitian (Raco, 2010).

Seluruh data mengenai pelaksanaan sistem pendidikan tentang kurikulum Pembelajaran Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Beji dapat diperoleh di lokasi penelitian, serta dianalisa secara kritis dengan menggunakan pendekatan multidisipliner pendidikan, yaitu pendekatan filsafat, ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, yang hasilnya disimpulkan dengan menggunakan tehnik analisis induktif (Setiawan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Tadabbur Al-Qur'an

Definisi tadabbur secara bahasa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibn Faris (395 H) adalah الشياء آخر yaitu akhir dari sesuatu atau bermakna di belakang yang merupakan antonim dari di depan.

Pengertian kata tadabbur berdasarkan susunan huruf dalam bahasa arab adalah (Zakirah, 2014):

- a. dabbara - mengatur, merencana, dan membuat perancangan.
- b. tadabbar - merenung, memikirkan, memperhatikan.
- c. tadabbur - renungan, pemerhatian.

Secara ringkas, setidaknya kata tadabbur terbagi menjadi beberapa makna yaitu, pengamatan terhadap makna di balik ayat Al-Qur'an serta memikirkan makna di balik ayat Al-Qur'an atau proses yang diawali dengan memperhatikan dan memikirkan hakikat dibalik ayat Al-Qur'an secara menyeluruh maupun sebagian. Tadabbur menunjukkan perbuatan yang memerlukan kesungguhan dan melalui proses yang berulang-ulang.

Dasar dari kata tadabbur berasal dari *taffa'al*. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu dilakukan dengan memaksimalkan usaha. Sehingga melakukan tadabbur Al-Qur'an memerlukan usaha untuk memperhatikan maksud ayat secara berulang-ulang kali sampai kepada pemahaman makna yang sempurna dan sesuai dengan kehendak Allah. Secara umum, makna tadabbur dapat dipahami sebagai tafakkur yaitu berpikir tentang suatu hal, yang melibatkan akal untuk

memikirkan petunjuk-petunjuk dari ayat-ayat Al-Qur'an. Di samping itu, melakukan tadabbur juga tidak dapat dilakukan apabila tidak melibatkan hati untuk dapat menghayati makna Al-Qur'an yang terkandung di dalam kalam Allah. Akan tetapi, beberapa ulama berpendapat bahwa tadabbur berbeda dengan tafakkur. Mereka yang berpandangan demikian menjelaskan bahwa tadabbur hanya melibatkan hati untuk mengetahui hal-hal yang tersirat dari ayat, sedangkan tafakkur hanya melibatkan pikiran untuk mengetahui petunjuk-petunjuk. Menurut Imam as-Suyuti, tadabbur Al-Qur'an bermaksud memerhatikan perintah suruhan dan larangan di dalam Al-Qur'an serta berusaha untuk menerima dan beramal dengannya. Seandainya seseorang mengabaikannya, maka dia akan memohon ampunan dan beristighfar kepada Allah. Apabila membaca ayat-ayat rahmat, dia akan bergembira dan berdoa. Apabila membaca ayat-ayat azab, dia akan merasa takut dan memohon perlindungan kepada Allah (Zakaria et al., 2017). Muqatil bin Sulaiman mengatakan tadabbur adalah memperhatikan (*ta'amu*) terhadap makna-makna ayat dan memperdalam pikiran terhadap makna tersebut dari sudut asasnya, maksud tersirat, dan keperluannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tadabbur merupakan proses memahami, menyelami, dan menghayati, firman-firman Allah dengan hati dan akal, baik ayat-ayat yang dapat dipahami secara eksplisit maupun implisit, dan hasil tadabbur tersebut dapat memberikan kesan mendalam pada diri seseorang sehingga ayat-ayat yang ditadabburi menjadi *wasilah* dan motivasi untuk beramal, bersikap, bertutur kata sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dikatakan mentadabburi Al-Qur'an apabila seseorang hanya sekedar membaca atau mendengarkan Al-Qur'an tanpa memahami, memaknai, dan menghayati kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi fundamental manajemen yang dikemukakan George R. Terry menurut Fathurrahman juga sejalan dengan sudut pandang para pakar manajemen pendidikan Islam yang telah merumuskan proses manajemen pendidikan, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan Islam.

Fungsi Manajemen Pembelajaran di Kuttub Al-Fatih Beji

1. Perencanaan

Pembelajaran tadabbur Al-Qur'an yang terimplementasi di Kuttab Al-Fatih idealnya berawal dari Kajian Modul yang diampu oleh Penanggung Jawab Syar'i untuk menjabarkan ilmu dengan mengkaji serta mengupas secara mendalam tadabbur ayat Al-Qur'an sesuai referensi kitab tafsir sebagai bekal para guru membuat RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) juga mengalasi para guru dalam menyelenggarakan pleno RKK, agar ketika forum diskusi diagendakan keputusan yang dikukuhkan dalam forum terkait penyampaian materi untuk santri, metode yang dipilih dalam mengajar, serta media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tidak bertentangan dengan syariat.

Adapun komponen-komponen yang termuat di dalam RKK meliputi:

a. Target pembelajaran

Target pembelajaran yang tercantum di dalam RKK adalah target iman, Qur'an, dan target ilmu. Target iman berisi Iman kepada Allah dan Iman kepada hari akhir. penanaman keimanan kepada Allah dan hari akhir dalam pembelajaran iman di Kuttab Al-Fatih adalah dua rukun iman utama yang pada implementasinya akan secara otomatis menumbuhkan iman terhadap empat poin lain yang ada pada rukun iman. Target Qur'an di dalam RKK menunjukkan bahwa santri diharuskan hafal ayat yang menjadi topik pembahasan tadabbur juga menghafal terjemah ayat.

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian langkah-langkah pembelajaran yang terangkum di dalam RKK yang perlu dilalui guru satu per satu mulai dari pembukaan lalu sampai pada materi inti dan mengakhiri dengan penutupan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pembukaan, yaitu santri *review* hafalan ayat dan terjemah materi sebelumnya kemudian, membaca, serta menghafal ayat dan terjemah dari materi yang baru.

c. Calistung

Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) merupakan bagian dari peradaban Islam, sehingga wajib dipelajari. Materi Calistung ini difasilitasi oleh Kuttab Al-Fatih dengan dibuatkan modul khusus sebagai panduan guru Iman memberikan pengajaran Calistung kepada santri-santrinya.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran disertakan di dalam RKK umumnya dalam bentuk buku tafsir, Al-Qur'an, Modul Tadabbur/Manusia/Alam, Alat Tulis Kantor (ATK) seperti spidol, pena, dll. Apabila disepakati pada forum pleno RKK akan mengadakan simulasi untuk mendekatkan pemahaman santri terhadap ayat yang tengah ditadabburi, maka tidak menutup kemungkinan peralatan media akan ditambah. Misalnya dalam pembahasan gunung

sebagai pasak bumi di dalam surah Al-Ghasyiyah dalam Modul Alam, maka untuk mengumpamakan agar santri paham makna pasak yang terpancang di atas bumi, guru menggunakan media beberapa paku yang ditancapkan di atas sterofom, sebagai pengibaratan paku adalah gunung dan sterofom adalah bumi.

e. Murofaqot

Murofaqot merupakan salah satu komponen yang berada di RKK Kuttab Al-Fatih. *Murofaqot* disebut juga ilmu tempel yaitu bidang ilmu umum yang meliputi IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Karena *Murofaqot* adalah ilmu tempel, maka dalam pembelajaran tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Beji, *murofaqot* disesuaikan dengan pembahasan ayat. Sehingga hal-hal terkait bidang ilmu umum tidak begitu saja diadakan tanpa sumber utamanya yaitu Al-Qur'an. Misalnya pembahasan terkait *syafaq* (matahari terbenam) di dalam surah Al-Insyiqaq yang termuat di Modul Alam, maka dari pembahasan tersebut dapat ditemukan *murofaqotnya* yaitu IPS menerapkan adab-adab ketika masuk waktu *syafaq*, seperti menutup jendela, menutup pintu rumah, dan menutup bejana.

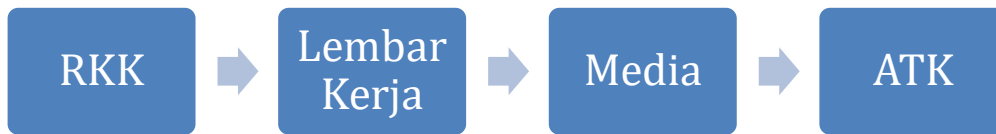
2. Pengorganisasian

Dalam menyukseskan program pembelajaran tadabbur Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Beji, pengorganisasian pembelajaran diampu langsung oleh guru Iman. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa di Kuttab Al-Fatih Beji setiap kelas diampu oleh 2 guru, yaitu guru Qur'an dan guru Iman. Tujuan membuat *partner* mengajar pada setiap kelas adalah agar guru dapat memaksimalkan perannya untuk kebersamai santri baik ketika di kelas maupun di luar kelas, begitupun dalam mengamati dan menganalisa perkembangan santri, dengan adanya dua guru di dalam satu kelas, maka akan terjalin sinergisitas dan diskusi-diskusi antar guru seputar masalah yang tengah dihadapi di dalam kelas terkait santri, masalah-masalah di rumah yang terbawa sampai sekolah, mencari bersama faktor penyebab hadirnya masalah pada santri, dan membahas bersama solusi terbaiknya.

3. Pelaksanaan

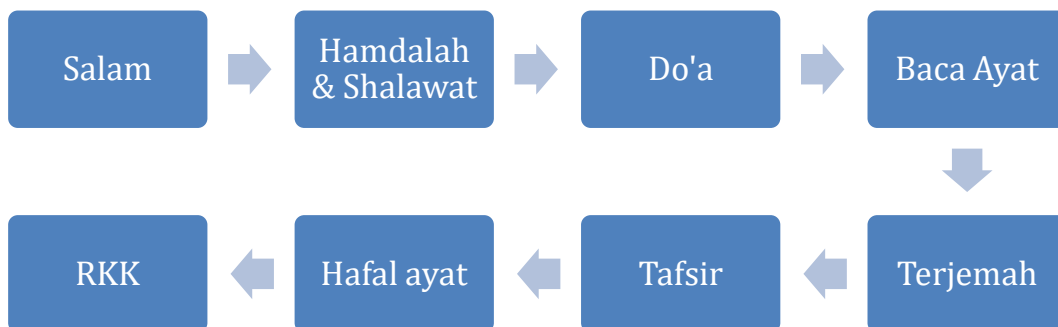
a. Persiapan Kelas

Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, fisik, perlengkapan administrasi, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja, karpet/tikar), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis pribadi santri, memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, supaya tidak sulit dalam pengondisian.



b. Memulai Kelas

Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan muqoddimah (hamdalah, shalawat, dan do'a). Kemudian Guru menyampaikan ayat yang akan dibahas, mulai dari melafalkan ayat dengan utuh, membacakan terjemah dan tafsirnya. Setelah itu santri memahami bahkan hafal ayat atau potongan ayat yang dibahas, lalu langkah selanjutnya Guru mengupas materi yang menjadi kegiatan inti yang telah tertuang dalam RKK, sampai kegiatan penutup



c. Penyiapan Media

Media belajar yang akan digunakan pada saat KBM harus dipersiapkan paling lambat sehari sebelum KBM tersebut. Guru memilih media sesuai dengan materi yang dibahas dan tidak melanggar syariat. Apabila Guru ingin menggunakan media yang belum umum digunakan, hal tersebut dapat dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pihak terdekat (Koordinator Unit/Kepala Kuttub/Penanggujawab Syar'i).

d. Prosedur Penutupan Kelas

Pembelajaran Iman berakhir sesuai target kegiatan yang tertulis di RKK (kegiatan awal, inti, dan penutup) seluruhnya disampaikan secara lengkap. Namun, apabila kondisi tidak memungkinkan untuk menyampaikan materi secara keseluruhan maka guru dapat menyampaikan kepada santri materinya dilanjutkan esok harinya.

4. Pengawasan Pembelajaran/*Controlling*

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Hasil evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan penilaian yang dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter iman) dengan menggunakan rubrik.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran, dilakukan dengan mengadakan forum rapat dengan melibatkan semua tenaga pendidik dan beberapa posisi penting dari tenaga kependidikan seperti Koordinator Iman dan Qur'an serta Kepala Kuttab, tujuannya untuk melihat dan mengevaluasi bersama terkait kendala yang ditemui guru selama KBM berlangsung, masalah, dan solusi seperti apa yang ditemukan di lapangan untuk para santri, atau fasilitas tambahan yang diperlukan guru untuk menunjang KBM.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an pada Kuttab Al-Fatih Beji, Depok dilaksanakan melalui tahapan yaitu (1) bedah kurikulum, (2) menyusun silabus, (3) menyusun program semester dan program pekanan, (4) membuat analisis minggu dan hari efektif (5) membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK).
2. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran tadabbur Al-Qur'an pada Kuttab Al-Fatih Beji dilakukan melalui langkah-langkah: (1) penyusunan jadwal guru, (2) menentukan formasi guru Iman dan Qur'an di setiap jenjang, (3) pembagian perangkat administrasi pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran tadabbur Al-Qur'an pada Kuttab Al-Fatih Beji meliputi tiga tahapan pokok yakni: (1) Persiapan kelas yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, fisik, perlengkapan administrasi Guru, (2) Kegiatan inti yang meliputi mengucapkan salam dan muqoddimah (hamdalah, shalawat, dan do'a), melafalkan ayat dengan utuh, membacakan terjemah dan tafsirnya, menjelaskan ayat atau potongan ayat yang dibahas dalam pembelajaran. (3) Penutup berisi penguatan dan memotivasi santri untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada Kuttab Al-Fatih Beji, Depok yang meliputi kegiatan-kegiatan: (1) pengisian lembar kerja, (2) umpan balik melalui ujian tema dan ujian semester, (3) penyampaian hasil belajar kepada orang tua santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, Alim, Akhmad, Al Kattani, Abdul Hayyie. "Model Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfiz," *Jurnal Pendidikan Islam Tawazun*. Vol. 13, No. 2, Tahun 2020.
- Erwinskyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Tadbir*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017.
- Faris, Ibnu. *Mu'jam Maqayis Lughah Mafhum Tadabbur Al-Tahrir Wa Ta'sil*.
- Guddah, Abdul Fattah Abu, *Rasulullah ﷺ Sang Guru (Meneladani Metode & Karakteristik Nabi ﷺ Dalam Mengajar)*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2021,
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 2, Tahun 2014.
- Hayati, Ridha Husnul, "MLM (Multi Level Mengaji) sebagai Metode Literacy Al-Qur'an bagi ABH (Anak yang Berhadapan dengan Hukum)," *Jurnal: Indonesian Journal of Adult and Community Education*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019.
- Mardiah, Baginda, "Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2016.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2018
- Maulida., *et al.* "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Banjarjati Bogor": *Jurnal Prosa PAI*, Vol. 1, No. 2B, 2019.
- Mat Sin, Nurul Zakirah, *Definisi Qawa'id Al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan Dengan Qawa'id Al-Tafsir*. *Jurnal Qur'anica International Journal of Qur'anic Research*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2014
- Maqatil bin Sulaiman. *Tafsir al-Maqatil*, Jilid 1
- Nurwendah, Yusti Dwi dan Nugrawiyati, Jepri, "Sekolah Paud Berbasis Tahfiz Sebagai Tren Baru Masyarakat Muslim Urban: Manifestasi Kegagalan Guru Abad 21 dan Globalisasi Kesalehan," *Proceedings The First International Conference on Islamic Thoughts (ICIT) IAI Al Khairat Pamekasan*, Tahun 2020.
- Raco, J.R "Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)," Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010
- Ratnawati, Dewi., *et al.* "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *Jurnal Potensia*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Perturan Pemerintah *Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2021.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublis, 2018
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Setiawan, Hadi, Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan Tsaqafah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat), dalam *Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ)* Tahun 2020
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011
- Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ummah, Laili Choirul, "Islamisasi Budaya Dalam Tradisi tujuh Bulanan (Mitoni) dengan Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam Pada Jamaah Sima'an Al-Qur'an di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali", *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018.
- Zakaria, Rohana, Fatin Nazmin Mansor, dan Khairul Anuar Mohamad, *Tadabbur Al-Qur'an: Implikasinya Dalam Meningkatkan Spiritual Pembaca Al-Qur'an*. Jurnal Qiraat, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.